

## Hasil Wawancara Dengan Informan Formal

1. Apakah tujuan utama dari diadakannya pembelajaran shalat lima waktu pada murid?

Informan 1	Shalat itu kan wajib ya hukumnya ya bagi siapapun, tapi kalau bagi anak usia dini sebenarnya belum wajib. Tapi sebagai orang dewasa kita wajib mengenalkan pendidikan shalat yang lima waktu pada usia dini, sejak dari kecil.
Informan 2	Pertama, kalau menurut saya mengenalkan anak pada akhirat. Kedua, mengenalkan anak pada shalat yang wajib yaitu lima waktu. Ketiga, mendidik untuk anak mengenal keagamaan, agama yang mereka peluk yaitu agama Islam.
Informan 3	Tujuannya untuk mengenalkan kepada mereka cara beribadah, khususnya agamanya kan Islam kalau disini. Jadi biar mereka tahu bagaimana cara-cara beribadah agama Islam itu dari sejak usia dini. Itupun tidak serius, kalau shalat harus tegak dan lain-lain seperti anak- SMP atau SMA. Masih sebatas memperkenalkan. Mereka tahu gerakan-gerakan shalat sudah alhamdulillah
Informan 4	Menanamkan cinta islam dari sedini mungkin, ngajarin mereka untuk hal 'ini lho shalat lima waktu'. Mengajarkan, mengenalkan dari sedini mungkin kepada anak-anak.
Informan 5	Kalau pembelajaran shalat lima waktu khususnya di Ar-Raudah ini kan memang kami ini sekolah islam, jadi lebih sedini mungkin mengenalkan anak pada shalat lima waktu. Kalau sekolah umum mungkin beda ya, nggak terlalu. Kalau kita memang diharuskan, karena memang kita kan jalurnya ke islam.

2. Apa saja jenis program dan kegiatan yang ditentukan dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid?

Informan 1	Kalau Setiap hari Selasa ya kita ada praktek shalat langsung, tiap hari Selasa. Terus kalau yang dikelasnya itu ada pengenalan-pengenalan. Misalnya kalau, didalam shalat kan ada bacaan surat pendek, makanya dikenalin. Tiap pagi anak-anak dikenalin dan didengarkan surat-surat pendek dan doa dikelas.
Informan 2	Ar-Raudah punya program khusus pembelajaran shalat lima waktu itu ada praktek shalat itu dilaksanakan setiap hari Selasa. Dan sebelum praktek shalat ada praktek wudhunya juga, langsung dipraktikkan setiap hari Selasa, satu minggu sekali.

	Selain praktek, ada juga pembelajaran di kelas dengan nyanyian. Contohnya: “Shalat subuh ada dua rekaat...” nanti kan anak-anak lama-lama hafal jumlah rekaat shalat dengan nyanyian tersebut. Dengan nyanyi anak-anak lebih mudah menghafal dan lebih ‘ngena’.
Informan 3	Biasanya pertama teori. Teorinya pakai cerita, misalnya apasih sebab dan akibat kalau kita nggak shalat, ada ceritanya. Jadi menanamkan nilai-nilai agamanya itu. Biasanya ceritanya juga pakai cerita yang ada dibuku ataupun pakai boneka. Dan ada praktek shalat satu minggu sekali setiap hari Selasa. Itu yang sering dipraktikkan shalat subuh karena rekaatnya lebih sedikit, karena masih memperkenalkan shalat.
Informan 4	Kita ada praktek wudhu, cara-cara wudhunya gimana. Kayak pakai pantonim gitu. Praktek wudhunya langsung, praktek shalatnya juga langsung. Dan untuk dikelas belajar bacaan-bacaannya dan hafalan-hafalannya.
Informan 5	Kita ada praktek shlaatnya itu setiap hari Selasa. Barengan semua praktek shalatnya. Kalau untuk dikelas kan kita nggak praktek ya, tapi teori. Nah teorinya juga disini kita nggak bisa ngomong yang anak nggak ngerti, tapi kita pakai kayak ‘tepuk shalat’, atau kita pakai nyanyian shalat, nggak bisa langsung teori.

3. Adakah media khusus yang digunakan para guru untuk mempermudah dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid? Jika ada sebutkan!

Informan 1	Ada, posternya ada. Kayak misalnya kita mau mengajarkan wudhu, posternya ada di tempat wudhu. Dan poster untuk gerakan-gerakan shalat juga ada di mushola. Terus itu kita juga di ruang perpustakaan kita juga punya buku-bukunya, tata cara shalat yang ada gambar-gambarnya, jadi lebih menarik. Jadi nanti, oh kalau sujud itu seperti ini. Itu ada bukunya khusus, kalau mau liat nanti ada di perpustakaan.
Informan 2	Ada media yang digunakan, seperti poster orang ngaji, gerakan-gerakan shalat, gerakan wudhu, dan selain poster kan ada praktek langsung di Ar-Raudah ini. Kita ada tempat yang mendukung, jadi enak untuk melakukan praktek shalatnya.
Informan 3	Ada media khusus, seperti poster-poster gerakan shalat, ada poster-poster gerakan wudhu, urutan berwudhu seperti apa.
Informan 4	Ada, kalau untuk wudhu ada poster gerakan-gerakannya. Untuk shalat juga ada poster gerakan-gerakannya. Itu ada dimushola poster nya ditempelin disitu, jadi anak-anak bisa liat langsung.
Informan 5	Medianya salah satunya ya gambar, anak kan lebih tertarik. Dan kalau bisa gambar dibuat lebih menari dengan warna-warni, kan

anak lebih tertarik
---------------------

4. Adakah kriteria khusus bagi guru yang menyampaikan pembelajaran shalat lima waktu pada murid? Jika ada jelaskan!

Informan 1	Kriteria khususnya, kalau kita disini kan ada Umi dan Miss ya. Kalau miss nya otomatis harus lulusan bahasa inggris, kalau Umi lulusan PGTK. Tapi, selain itu mereka, selain tes yang itu ada satu tes wajib, yaitu tes mengaji. Jadi otomatis disini Umi dan Miss nya harus bisa mengaji.
Informan 2	Jelas ada kriteria khusus untuk guru yang ingin masuk di Ar-Raudah. Yang pertama, bisa shalat lima waktu. Kedua ngaji, semua Umi disini harus bisa ngaji. Terus tentunya harus tahu tentang keagamaan yang lain walaupun hanya dasar-dasar untuk anak TK seperti tepuk rukun islam, kalimat syahadat, rukun iman, tugas-tugas malaikat dan lain-lain tentang keagamaan.
Informan 3	Kalau disini kan ada dua macam guru, Umi dan Miss. Yang Miss harus bener-bener dari pendidikan bahasa inggris. Kalau yang disebutnya Umi harus bener-bener dari pendidikan PGTK. Dan semua guru disini harus bisa ngaji, itu yang pasti. Harus pakai jilbab. Pas masuk di tes bagaimana ngajinya. Walaupun dia nggak pakai jilbab harus pakai jilbab
Informan 4	Karena saya disini sebagai <i>miss</i> , jadi tes masuk sini <i>full</i> pakai bahasa inggris. Tapi mereka juga nggak lupa dengan keagamaan, kita juga di tes ngajar keagamaannya gimana kepada anak, ngajinya gimana. Kalau untuk umi-umi di tesnya nggak pakai bahasa inggris, yang penting agamanya dan bisa ngaji.
Informan 5	Kebetulan saya <i>miss</i> disini, jadi harus bisa bahasa inggris. Kalau untuk umi nggak wajib bisa bahasa inggris. Tapi, untuk seluruh umi dan <i>miss</i> ada tes ngaji dan keagamaan.

5. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran shalat lima waktu?

Informan 1	Anak usia TK kan masih senang-senanganya bermain, jadi murid-murid itu masih agak susah untuk diatur, jadi butuh kesabaran ekstra untuk menghadapi mereka.
Informan 2	Susahnya ngajarin bacaan-bacaan shalat yang pakai bahasa Arab ya, murid pada belum hafal bacaan-bacaan shalat, susah mereka ngafalinnya. Terus murid itu masih suka main-main dalam menerima pelajaran, apalagi pas praktik shalat lima waktu, masih banyak yang main-main, ketawa-ketawa, malah kadang ada yang dorong-dorongan sama temannya.
Informan 3	Nggak ada sih kalau hambatan yang berarti, paling Cuma hambatan-hambatan kecil kayak susahnya ngatur anak-anak buat nyusun barisan pas praktik shalat, barisannya msih acak-acakan.
Informan 4	Kalau saya sulitnya itu, pas kita ngajarin bacaan-bacaan dalam shalat ya. Anak-anak itu pada belum hafal sama doa-doanya. Karena kan doanya agak kepanjangan, udah itu pakai bahasa arab lagi kan. Makin susah anak-anak ngafalnya
Informan 5	Hambatan sih nggak ada ya kayaknya. Cuma kan kalau anak-anak ini kan hobinya masih bermain, jadi ya mereka juga pas praktik shalat masih main-main juga sama temennya. Namanya juga anak-anak, jadi susah gitu buat fokus. Kadang ya lagi praktik shalat ada yang malah ketawa-ketawa sama temennya....”

6. Adakah bentuk dukungan dari orang tua pada proses pembelajaran shalat lima waktu pada murid? Jika ada sebutkan!

Informan 1	Kalau kita sih gini ya, dulu sempet sih kita punya buku-buku apasih namanya, jadi kalau anak itu shalat ga sih dirumah? Cuma ada kan orang tua yang mulai kesini orang tuanya ngomong ‘ih repot ni’ jadi sekarang paling kita komunikasi lewat rapat tiap bulan, konsultasi. Jadi setiap awal bulan pasti kita ketemuan forsiwag nya diawal
------------	---

	<p>bulan itu. Jadi gimana mah, shalat ga anak-anaknya, tp malah ada yang kita temukan seperti ini, anaknya yang shalat orang tua nya yang masih belum shalat. Disitu malah orangtuanya malah iya mi, saya jadi malu makanya saya shalat juga. Itu ada namanya Forsiwag (Forum Silaturahmi Wali Murid dan Guru). Itu sama aja seperti komite ya, ada ketua, bendahara, sekretarisnya dari wali murid dan setiap tahun ganti kepengurusan.</p>
Informan 2	<p>Ada, misalnya walaupun nggak secara langsung ya kita panggil orang tuanya suruh ngeliatin anak-anaknya shalat apa nggak. Jadi kita adain konsultasi gitu, kapan kita ketemu wali murid atau saat rapat kita panggil. Contoh: “Mah, gimana si Rafli udah bisa ngelaksanain shalat belum dirumah? Sudah hafal belum wudhunya?”. Itu bentuk eksternal dari luar, dari wali murid walaupun dia nggak masuk kedalam ngeliatin praktek anaknya secara langsung. Malah kita nggak boleh wali murid ngeliatin anaknya kan malah jadi nggak fokus.</p>
Informan 3	<p>Kan kita sering menanamkan nilai-nilai, jadi kita bilang, “Siapa yang dirumah shalat?” nanti kitapun nanya ke orangtua nya, dirumah dia melakukan kegiatan shalat apa nggak, ikut orang tuanya tidak. Itu kerjasamanya. Kalau orang tuanya bilang nggak, paling kita bilang tolong sih mah diajak shalat gitu. Seperti itu kerjasamanya.</p>
Informan 4	<p>Pada kegiatan Pesantren Cilik ada dibulan Ramadhan ada kegiatan buka puasa bersama dan mengundang orang tua murid nya juga untuk bergabung. Disitu biasanya kita juga mengkomunikasikan pentingnya dukungan orang tua dalam mengajarkan shalat lima waktu kepada anak-anak dirumah. Terus pertemuan dengan orang tua juga rutin ya sama Forsiwag Dalam rapat itu sih biasanya ngebahas membahas seputar perkembangan anak.</p>
Informan 5	<p>Kita minta pengawasan dari orang tua, dirumah si ini ngerjain shalat nggak nih. Biasanya program itu diambil saat pesantren dibulan puasa. Kita minta kerjasama dengan orang tua, agar anaknya berpartisipasi. Orang tua biasanya ikut shalat berjamaah di mushola sekolah, jadi anak-anak melihat orangtuanya sholat ikut mendukung. Dengan melihat orang tuanya yang rajin melaksanakan shalat anak-anak akan terbiasa dan meniru kebiasaan baik tersebut.</p>

7. Adakah pelatihan khusus untuk guru Ar-Raudah dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid? Jelaskan!

Informan 1	Nggak ada ya kalau pelatihan-pelatihan khusus untuk guru dalam mengajarkan shalat lima waktu. Yang ada paling guru dapat Buku Panduan, itu isinya tentang tata aturan di Ar-Raudah, sama materi-materi dasar tentang keagamaan kayak doa sehari-hari, rukun Islam, rukun iman, bacaan-bacaan dalam shalat, dll.
Informan 2	Nggak ada pelatihan khusus gitu. Disekolah laen juga nggak ada kayaknya ya kalo cuma pelatihan shalat lima waktu mah. Masa ga bisa shalat lima waktu? Kan ga mungkin. Palingan kita kalo ada materi baru apa cara ngajar baru gitu, kita sih saling <i>sharing</i> aja sama guru laen. Kita kasih ke yang laen kalo ada metode baru gitu, biar pada tau semua biar bisa diajarin ke anak-anak.
Informan 3	Nggak ada ya kalau pelatihan khusus ngajarin shalat lima waktu. Kan kalau shalat lima waktu mah guru-gurunya udah pasti bisa dong. Kan waktu mau masuk kesini udah di tes ngajinya, shalatnya. Jadi udah otomatis guru yg disini pada bisa shalat semua.
Informan 4	Nggak ada sih kalau pelatihan khusus untuk guru dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid. Ya cuma ada apa ya? Namun kayak buku panduan gitu, isinya ya yang menyangkut semua aturan mengajar di Ar-Raudah. Ada juga doa-doa sehari-hari dalam buku panduan itu, ada rukun islam, tepuk-tepuk seperti itu.
Informan 5	Nggak ada kalau pelatihan kayak gitu ya, kan pasti guru disini bisa shalat semua. Tapi kalau misalnya ada metode-metode baru apa materi-materi baru gitu, biasanya kita kasih tau ke guru yang lain. Sambil ngobrol atau dalam rapat kita kasih tau, saling berbagi gitu.

8. Adakah tata aturan khusus yang diterapkan dalam mengajarkan shalat lima waktu kepada murid?

Informan 1	Sebenarnya tata aturan yang diterapin sama aja ya dengan pembelajaran materi lain. Cuma ngikutin aturan standar untuk guru TK, harus sabar, belajarnya ga boleh terlalu serius, ga boleh galak-galak. Ya gitu aja. Palingan pas ini praktik demonstrasi shalat. Paktik shalat kan barengan tuh shalatnya semua kelas gabung jadi satu, barengan. Nah ada satu guru yang mimpin praktek shalat itu sekalian demonstrasiin shalatnya, dia yang megang <i>mic</i> . Setiap guru itu ntar gantian tiap mingggunya, pasti dapet giliran. Semuanya ntar ada gilirannya kapan mimpin praktek shalat.
Informan 2	Demonstrasi praktik shalat kan dilaksanain seminggu sekali, setiap hari Selasa. Pertamanya ngasih materi ringan seputar shalat lima waktu dalam kelas. Habis itu baru dilaksanain parktik shalat. Ada aturan piket bergilir, guru dari kelas manakah yang menjadi demonstratornya. Setiap guru kelas pasti dapet giliran untuk menjadi demonstrator praktik shalat lima waktu. Itu setiap minggu ganti guru yang mimpin praktik shalat.
Informan 3	Guru harus ngajar dengan penuh kesabaran karena kan yang mereka hadapi anak-anak yang masih masih sulit diatur dan belum bisa juga nerima pembelajaran kayak orang dewasa. Menurut saya, kesabaran menjadi hal paling utama yang harus kita punya sebagai guru TK. Kalau aturan khusus ada pada praktik, untuk yang melakukan peragaan shalat atau demonstratornya ada gilirannya gitu sesuai urutan kelas yang udah ditetepin.
Informan 4	Tata aturan khusus adanya pas demonstrasi praktik shalat. Kita bergiliran menjadi demonstrator dalam praktik shalat. Semua guru akan dapat giliran secara bergantian setiap minggu, sesuai dengan giliran kelas yang menjadi petugas piket praktik shalat.
Informan 5	Setelah dapet materi dalam kelas, baru demonstrasi praktik shalat yang dipimpin oleh seorang guru yang mewakili satu kelas. Sebelum melaksanakan demonstrasi praktik shalat, para murid wajib untuk mengambil air wudhu. Setelah itu baru mereka nyusun barisan shalat sesuai dengan aturan nya, kayak shalat beneran, yang laki-laki didepan dan yang perempuan dibarisan belakang.

9. Bagaimanakan kegiatan kontrol keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengawasi proses pembelajaran shalat lima waktu pada murid?

Informan 1	Ada beberapa laporan penilaian seperti Anekdote, Buku Penilaian Keagamaan, dan Raport Semester. Manfaatnya ya ini ya penting juga, jadi gini kalo misalnya dia ada dikelas TK A gitu ya, dia mungkin shalatnya masih main-main gitu kan, terus kan ada arsipnya. Berarti gimana nih ya caranya supaya dia ga main-main untuk dikelas B nya gitu. Jadi ya bermanfaat, jadi untuk apa ya <i>flashback</i> ya. Oo jadi harus seperti ini ni, untuk memperbaiki sistem. Jadi kalau misalnya kayak gini anak ga suka jadi harus diginiin ni karena kita sudah ada penilaian sebelumnya
Informan 2	Ada. Ada model selebaran untuk penilaian. Kalau kami ada penilaian harian, bulanan. Kalau harian itu catatan harian Umi. Kalau yang bulanan Anekdote, tentang keagamaan semuanya campur disitu. Terus ada laporan untuk yang akhir semester. Manfaatnya yaitu buat perbaikan anak, perkembangan anak. Dari yang tadinya tidak bisa jadi bisa gitu, yang orang tuanya tidak tahu jadi tahu anak aku mempunyai dimana. Dan dia bisa konsultasi sama Uminya. Itu gunanya.
Informan 3	Setiap bulan ada laporan, namanya laporan Anekdote. Dari seluruh perkembangan anak yang sudah dicapai, ada juga laporan satu semester, yaitu buku lapor. Ada juga penilaian harian yaitu di SKH (Satuan Kegiatan Harian). Jadi kegiatan hari ini apa, nanti ada penilaian sendiri. Manfaat dari beberapa penilaian tersebut adalah kita bisa tahu perkembangan dari murid, siapa yang mengalami peningkatan atau kemunduran. Kita juga jadi tahu dimana letak kelemahan murid-muridnya dari laporan-laporan penilaian tersebut.
Informan 4	Kita kan ada checklist, kita ada buku penilaian sendiri. Yang bisa ngaji di checklist gitu. Pas dia praktek shalat kita lihat, dia main-main nggak, dia ngikutin nggak gerakannya. Buat pengisian lapor, jadi kita bisa lihat dia bisanya dimana dan kemampuan yang sudah dia bisa, yang belum bisa berarti perlu dibimbing. Dan untuk kewali muridnya kita bisa laporan. 'Dia bisanya ini mah', 'Yang ini perlu dibimbing mah'.
Informan 5	Kita selama proses ada poin-poin tertentu yang berhubungan dengan shalat lima waktu. Disitu kita lihat dari keseharian mereka selama ini, mereka mampu atau tidak. Hasil lapor itu dilihat dari indikator-indikator yang

	sudah ada. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan umi dalam mengajar. Kalau untuk anak berarti mereka tambah pintar, mengerti, memahami.
--	---

10. Apakah program dan kegiatan pembelajaran shalat lima waktu diintegrasikan atau dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran lainnya disekolah? Bagaimana caranya?

Informan 1	Untuk menyinggung shalat itu wajib bisa kita sambung-sambungkan ke pelajaran lain. Misalnya kita lagi pelajaran olahraga itu ya, kita tanya gimana seger ga badannya? Itu semua nikmat dari Allah, untuk itu kita harus bersyukur kepada Allah dengan cara shalat lima waktu gitu. Di setiap pembelajaran pasti kita selalu mengajarkan anak untuk selalu bersyukur kepada Allah, dengan cara yaitu shalat lima waktu, nurut sama orang tua, rajin ngaji.
Informan 2	Biasanya kalau shalat nggak bisa diintegrasikan dengan pelajaran lain ya, karena waktu praktek shalat nggak mungkin anak-anak mau wara-wiri, nggak mungkin kita suruh untuk menggambar, nah kan fokus shalat. Tapi bisa dimasukkan dalam moral atau keagamaan. Nanti kita tanya, misalnya masuk dalam tema makanan dan minuman. “Nak, itu makanan berasal darimana?”, atau “Nak, binatang itu ciptaan siapa?” susah tapi, nggak bisa diintegrasikan ke yang lain, tapi disambung-sambungkan melalui ucapan.
Informan 3	Untuk praktek shalat nggak bisa diintegrasikan dengan materi lain. Paling kalau seandainya seperti nasehat bisa. Misalnya kita bilang, “Siapa yang sudah makan? Makannya pakai apa? Itu rezeki dari Allah.” Lalu kita nasehati kita harus berterimakasih sama Allah, berterimakasihnya dengan cara shalat. Seperti itu cara menyatukannya. Kalau praktek shalat kan memang harus sendiri.
Informan 4	Iya, pelajarannya berkesinambungan, tapi nggak yang ‘maksud’. Nyesuain kondisi anak. Biar antara pelajaran satu dengan yang lain berkesinambungan. Kayak setiap hari Selasa kan ada praktek shalat dan ngaji, <i>full</i> keagamaan, tapi kita tetap dapat kemampuan yang lain. Matematikanya ada, membacanya ada, jadi disambung-sambungkan begitu.

Informan 5	Harus dikaitkan. Kalau disini misalnya pelajaran bahasa, disisipkan cerita tentang nabi. Jadi nyambung juga keagamanya. Kita sambung-sambungin juga untuk nasehat melaksanakan shalat lima waktu.
------------	---

11. Bagaimana peran pemimpin sekolah (Kepala Sekolah dan pengurus yayasan) dalam mengkoordinir proses pembelajaran shalat lima waktu di Ar-Raudah?

Informan 1	Saya sebagai kepala sekolah disini selalu melakukan koordinasi dengan guru-guru kelas dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk pembelajaran shalat lima waktu juga. Ada kegiatan rapat bersama guru yang dilakuin satu bulan sekali, di akhir bulan. Terus ada rapat juga dengan pengurus Yayasan Mastal Musammid satu kali dalam setahun, sebelum tahun ajaran baru dimulai. Saya juga memimpin rapat bulanan Forsiwag (Forum Silaturrahi Wali Murid dan Guru). Pembelajaran shalat lima waktu selalu dibahas di setiap rapat yang dilakukan.
Informan 2	Kita selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah ya setiap bulannya. Dalam rapat itu kita ngasih laporan-laporan tentang jalannya kegiatan pembelajaran selama satu bulan terakhir. Kepala sekolah kan sebagai pemimpin di Ar-Raudah, dia harus tahu semua proses berjalannya kegiatan yang ada disini.
Informan 3	Kalau kepala sekolah tugasnya ya ngawasin proses belajar mengajar, kan dia istilahnya pemimpin disini. Kita setiap akhir bulan ada rapat rutin sama kepala sekolah. Yang dibahas ya soal laporan belajar, ngerencanai kegiatan buat bulan besoknya juga. Para guru melaksanakan program pembelajaran atas persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu, para guru juga melaksanakan rapat tahunan dengan pengurus Yayasan Mastal Musammid yang membahas rencana kegiatan Ar-Raudah satu tahun kedepan, termasuk rencana kegiatan pada proses pembelajaran shalat lima waktu.
Informan 4	Semua kegiatan ada dibawah pengawasan dari kepala

	sekolah ya, termasuk pada proses pembelajaran shalat lima waktu. Koordinasi antara guru dengan kepala sekolah rutin setiap satu bulan sekali. Selain itu kita juga bertanggung jawab dengan para pengurus Yayasan Mastal Musammid. Koordinasi dilaksanakan satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai biasanya.
Informan 5	Kepala sekolah itu ngawasin jalannya proses belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran shalat lima waktu. Kita ada rapat bersama kepala sekolah setiap bulan. Dalam rapat itu yang dibahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bulan berikutnya. Kita juga ngasih laporan proses pembelajaran selama satu bulan yang udah dilewat. Kita kan ada dibawah Yayasan Mastal Musammid ya, jadi kita juga ada rapat sama pengurusnya. Itu ada rapat satu tahun sekali. Kalo rapat yang sama yayasan ngebahasnya secara umum kegiatan yang udah dilakuin setahun kemarin. Terus ngebahas juga rencana kegiatan buat satu tahun kedepannya gimana.

12. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di Ar-Raudah dalam mendukung proses pembelajaran shalat lima waktu?

Informan 1	Kita punya mushola pribadi yang cukup luas untuk melaksanakan praktik shalat lima waktu bersama. Musholanya juga ada tempat ngambil air wudhu yang cukup layak untuk digunakan. Kan kalau tempatnya bagus murid-muridnya ngerasa nyaman dalam melaksanakan praktik shalat lima waktu.
Informan 2	Untuk kelancaran proses pembelajaran shalat lima waktu, Ar-Raudah membangun sebuah mushola yang cukup untuk para murid agar kegiatan praktik shalat lima waktu berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu kita untuk melaksanakan program pembelajaran shalat lima waktu.
Informan 3	Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran shalat lima waktu itu ada mushola Ar-Raudah, ada tempat berwudhunya. Kita juga punya buku-buku tentang shalat lima waktu, itu ada di perpustakaan

	mini di kantor.
Informan 4	Kan kalau di Ar-Raudah ada praktik shalatnya setiap hari Selasa, dan itu barengan sama semua kelas, samaan. Kan dipandu juga sama gurunya. Jadi kan butuh mushola langsung untuk ngelaksanain praktik shalat itu, Ar-Raudah kan punya mushola nya sendiri, gede' juga. Cukup kalo dipakai buat praktek shalat anak-anak. Untuk memudahkan berjalannya proses pembelajaran shalat lima waktu tersebut, Ar-Raudah menyediakan mushola yang dapat digunakan oleh seluruh murid. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu kelancaran berjalannya proses pembelajaran shalat lima waktu.
Informan 5	Ada mushola yang dijadiin tempat pelaksanaan praktik shalat secara langsung. Ada juga buku-buku tentang shalat lima waktu, terus poster yang berisi urutan gerakan dalam shalat, untuk memudahkan kita dalam proses mengajarkan shalat lima waktu pada murid, dan para murid juga dapat lebih mudah memahami pelajaran shalat lima waktu dengan bantuan sarana yang telah disediakan tersebut.

13. Mengapa seorang guru memiliki peran utama dalam pembelajaran murid

TK?

Informan 1	Karena anak masih dalam usia meniru, jadi apa yang dilihat itulah yang dikerjakan.
Informan 2	Karena ya memang anak-anak yang masih usia dini kan prosesnya masih meniru tuh. Jadi setiap kelakuan gurunya, tingkah laku gurunya pasti ditiru sama anaknya. Jadi guru merupakan sosok peran utama, baik tidaknya seorang anak dilihat dari gurunya.
Informan 3	Biasanya untuk anak-anak TK itu ya semuanya hal baru. Mainannya pun hal baru yang mereka dapat disini, pendidikannya pun hal baru. Dan anak-anak masih benar-benak mengikuti kita, peragaan dari kita. Kalau kita salah ya diikuti juga.
Informan 4	Karena mereka mengidolakan gurunya. Apa yang gurunya bilangin pasti bener. Karena itu kita nggak boleh ngajarin yang salah, kalau ngajarin juga nggak boleh 'plin-plan', kemarin begini hari ini beda, nggak boleh seperti itu.

	Karena kita panutan mereka.
Informan 5	Alhamdulillah begitu, ketika mereka baru awal masuk, spontanitas mereka langsung mengidolakan uminya, jadi mereka nggak takut sama uminya. Karena mungkin itulah saat mereka keluar dari rumah, dan bertemu teman dikelas. Disitukan uminya banyak yang memberikan pujian, segala macam yang berhubungan dengan anak. Anak kan merasa bangga kalau dipuji, diberikan penghargaan. Karena itu mereka mengidolakan uminya seperti itu.

14. Apakah seorang guru menggunakan strategi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran kepada murid? Bagaimana bentuknya? (seperti pemberian hukuman, penghargaan, dan janji-janji)

Informan 1	Kalo misalnya gini ya, kalo lagi shalat kan misalnya gini, anak-anak yok nanti yang shalatnya pinter boleh cuci tangan duluan. Ada juga misalnya ini ya, kita nyiapin stiker bintang gitu. Jadi kalo misalnya dia tadi shalatnya bagus ya kita kasih stiker bintang. Nanti dia laporan sama mamahnya. Ni mah aku dapet stiker bintang krn solatnya bagus. Dan nggak ada hukuman fisik disini, kalau ada yang nakal hanya itu tadi, atau yang paling besar hukumannya dipisahkan dari teman-temannya sama baca doa ngulang sendirian.
Informan 2	Hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik. Hukuman yang diberikan hanya untuk memotivasi murid agar menjadi lebih baik lagi. Misalkan contoh: anak-anak disuruh nulis Iqra, waktunya mau melaksanakan shalat lima waktu diatas, siapa yang pekerjaannya selesai duluan boleh wudhu duluan. Sedangkan yang lama selesainya, wudhunya terakhir juga, antri dibelakang.
Informan 3	Kalau di TK ada hukuman, ada janji-janji, ada penghargaan, ada semua. Tapi batasan hukuman dan janji-janji itu berbeda. Mungkin kalau di SD sudah dijewer atau di pukul, tapi kalau disini misalnya dia shalatnya main-main, maka hukumannya cuci tangannya ditunda. Contohnya, kalau ada murid yang main-main dalam pelaksanaan praktik shalat, maka ia akan diberi hukuman berupa penundaan cuci tangan sebelum makan.

	Sebaliknya, jika murid melaksanakan praktik shalat dengan baik dan tertib, ia diperbolehkan untuk mencuci tangan dan makan terlebih dahulu dibandingkan teman-teman yang lain. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dengan memberikan pujian kepada murid, seperti memberikan pujian dengan kata-kata “Anak Soleh”, “Anak Pintar”.
Informan 4	Tentu ada. Kalau mereka melakukan kesalahan ga mungkin kita diemin aja. Hukumannya ringan, misalnya dia main-main saat doa berarti nanti cuci tangannya terakhir, begitu. Atau hukuman yang paling berat kayak dia berantem sama temennya itu duduk dipojokan, 10 menit nggak boleh kemana-mana, kan ‘bete’ kalau anak kecil disuruh diem. Kalau janji ya kayak tadi, mau jalan-jalan lagi nggak, itupun janjinya yang mendidik. Penghargaan disini siapa yang pintar dapat bintang.
Informan 5	Bukan hukuman sih ya sebenarnya, kita hanya memberikan supaya mereka tidak melakukan hal buruk. Jadi gimana caranya umi memberikan yang terbaik supaya anak bisa melakukan hal baik juga. Seperti pembiasaan begitu.

15. Apakah manfaat dari pemberian ganjaran-ganjaran tersebut?

Informan 1	Manfaatnya ya anak, jadi gini untuk yang bisa membuat anak lebih bersemangat lagi. Dan untuk yang masih dapet hukuman akhirnya mereka termotivasi lagi untuk lebih baik, oh berarti nanti saya harus lebih bagus shalatnya karena liat temannya dan bisa makan duluan, dapet stiker bintang juga. Begitu.
Informan 2	Pasti ada manfaatnya. Bisa merubah si anak, “Berarti aku salah nih. Berarti Umi menghukum aku karena aku salah.” Mereka menyadari. Tapi untuk kedepannya lebih bagus. Dan sudah terbukti biasanya anak yang mendapat sedikit hukuman akan lebih baik. Walaupun nggak harus hukuman yang fisik. Hukuman sesuai dengan anak TK.
Informan 3	Kita ngasih hukuman, janji-janji, dan penghargaan itu tujuannya untuk jadi motivasi bagi anak-anak. Jadi murid-murid itu termotivasi buat praktik shalat dengan baik, tertib karena dia nggak mau ketinggalan sama teman-temannya yang lain.
Informan 4	Dengan memberikan hukuman para murid dapat mengetahui kesalahan mereka dan mau meminta maaf

	<p>untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dengan hukuman pula, para murid akan merasa takut untuk berbuat kesalahan dan berusaha untuk selalu tertib. Selain itu pemberian hukuman, janji-janji serta penghargaan juga bermanfaat untuk membangun pribadi murid yang lebih percaya diri. Masih banyak nih murid TK yang masih malu buat mengekspresikan dirinya. Nah, dengan ngasih penghargaan, para murid jadinya mau berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik biar dapat stiker bintang dari gurunya</p>
Informan 5	<p>Manfaat untuk anak ada rasa percaya diri pada anak, semangat, termotivasi, jadi dia ingin gimana caranya dia bisa. Apalagi anak-anak disini kalau ada perlombaan semangat sekali ingin ikutan.</p>

## Hasil Wawancara Dengan Informan Informal

Pertanyaan	Nama Informan		
	Abiyan Khairudin	Rafi Akbar Hakim	Oktania Zahra Zain
<b>Jumlah shalat wajib</b>	5 waktu	5 waktu	5 waktu
<b>Jumlah rekaat pada masing-masing shalat</b>	Hafal	Hafal	Belum hafal
<b>Kemampuan shalat lima waktu</b>	Belum mampu sepenuhnya	Belum mampu sepenuhnya	Belum mampu sepenuhnya
<b>Kerutinan melaksanakan shalat lima waktu</b>	Belum rutin	Belum rutin	Belum rutin
<b>Hafalan urutan gerakan shalat</b>	Hafal	Hafal	Hafal
<b>Hafalan bacaan dalam shalat</b>	Hafal sebagian	Hafal sebagian	Belum hafal
<b>Tanggapan terhadap cara guru mengajarkan shalat lima waktu</b>	Senang, karena guru tidak galak	Senang	Senang
<b>Mendapatkan hukuman, janji-janji, dan penghargaan dari guru.</b>	Tidak pernah mendapatkan hukuman, pernah mendapatkan bintang.	Pernah mendapatkan hukuman dan pernah mendapat bintang.	Tidak pernah mendapat hukuman, tetapi pernah mendapat bintang.

(Sumber : Penelitian tahun 2011)